



Analisis Faktor - Faktor Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Khairin Kids T.A 2023/2024

Citra Aulia Fitri

Pendidikan Anak Usia Dini, UINSU, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : citraauliafitri354@gmail.com

Abstract *If independence is the ability to think, feel, and do something on an impulse yourself based on the obligation in kehidupan sehari-hari without relieved by someone else. The independence of a child may be improved through improving confidence children. Learning environment, usage method of pembiasaan, motivation, active participation of a child, and cooperation. This study attempts to analyze the independence of children aged faktor-faktor 4-5 years in early childhood khairin kids t.a 2023 / 2024. The research is descriptive qualitative research. The population research is students paud khairin kids of 12 students. Data collection techniques with sheets of observation and documentation. Based on the research kids are to respond to the independence with bai kapa delivered by teachers. As he walks into class unaccompanied parents, and putting a bekalnya without the aid of his teacher, wearing shoes and socks own, can go to the bathroom without the aid of teachers, smoothing stationery and understand and will of its own goods.*

Keywords: *Early childhood, The independence, PAUD Khairin Kids T.A*

Abstrak: Sikap kemandirian merupakan kemampuan untuk berpikir, merasakan, serta melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri berdasarkan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang lain. Kemandirian seorang anak dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan rasa percaya diri anak, lingkungan belajar, penggunaan metode pembiasaan, motivasi, partisipasi aktif seorang anak, dan kerjasama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi Penelitian adalah murid PAUD Khairin Kids dengan jumlah 12 murid. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan kemandirian anak sudah dapat merespon dengan bai kapa yang disampaikan oleh guru, seperti halnya masuk ke dalam kelas tanpa ditemani orang tua, meletakkan tas dan bekalnya tanpa bantuan gurunya, memakai sepatu dan kaos kaki sendiri, dapat ke kamar mandi tanpa bantuan guru, merapikan alat tulis dan paham akan benda maupun barang miliknya sendiri.

Kata Kunci: Sikap Mandiri; Anak Usia Dini, PAUD Khairin Kids T.A

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kemandirian pada anak sangat penting untuk dilakukan karena pada dasarnya anak wajib untuk memiliki kemampuan itu untuk bisa menjalani kehidupannya tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian yang dimiliki oleh anak sejak dini akan membantunya dalam menjalani kehidupannya di masa depan. (Tri Wulan Putri Utami et al., 2019:34). Kemandirian sejak dini juga akan memupuk kepribadian anak menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Maka dengan hal inilah pentingnya kemandirian diajarkan sejak usia dini.

Kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan. Ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain. Pola asuh orang tua, bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan membantu anak.

Selanjutnya kondisi fisik, anak yang memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih istimewa dibandingkan saudara-saudaranya, sehingga akan membuat anak menjadi tidak mandiri. (Sa'ida, 2016:23). Maka dalam hal ini untuk dapat membantu dalam mengembangkan sikap kemandirian anak haruslah dibentuk sejak usia dini. Al Quran juga menjelaskan dalam Surah Al Isra' ayat 84 yang tertulis sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Tafsir dari ayat ini yaitu semuanya telah dimudahkan terhadap apa yang diciptakan untuknya", maka perhatikanlah kesesuaian bakat dan kemampuanmu, dan kembangkanlah untuk kamu pergunakan di jalan Allah, untuk ummatmu dan untuk keluargamu, dan janganlah berlagak seperti orang baik padahal kamu belum memberi apa-apa, sehingga kamu termasuk orang yang kelim kabut, tadabburi ayat Allah : { قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ } "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing" { وَلِكُلِّ وُجْهٌ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ } "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. (As-Suyuthi, 2019:153). Maka penting bagi orang tua untuk mendidik anak tentang kemandirian sejak dini.

Hakikatnya anak usia dini menurut para ahli adalah usia sebelum memasuki usia dasar merupakan masa keemasan (golden age) dan merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. (Khaironi, 2018:63). Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan ini berakhir. Pada usia ini, sangat penting untuk diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Usia dini merupakan periode yang mendasar disepanjang rentang kehidupan manusia. (Erzad, 2018:22).

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Arsyiah (2019) yang berjudul Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TK Tunas Musa 1 IKKT Palmerah Jakarta Barat. Temuan hasil dari penelitian ini yaitu guru melakukan tugas-tugas perkembangan dengan memberikan kebebasan anak untuk melakukan sendiri, membersihkan makanan yang berjatuh dan merapikan mainannya sendiri, pergi mencuci tangannya sendiri, melepas dan memakai sepatu dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya kemandirian pada anak agar anak bisa melakukan aktifitasnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua, guru dan teman.

Penelitian yang serupa juga dipaparkan oleh Halimatu Shofiyah, Nadlifah, Sigit Purnama (2020) yang berjudul *Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar*. Berdasarkan temuan hasil penelitian yaitu menunjukkan faktor-faktor utama mengapa anak masih ditunggu oleh orang tua pada jam belajar serta bentuk kerja sama antara orang tua dan guru. Kemitraan antara orang tua dan guru untuk saling terbuka terhadap kendala yang anak alami. Dalam hal ini perlunya kerjasama guru dengan orang tua dalam menangani kemandirian anak agar anak bisa belajar dengan sendiri tanpa di temani orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru anak di PAUD Khairin Kids terdapat 12 peserta didik diantaranya ada 11 laki laki dan 1 perempuan, guru mengatakan bahwa masih adanya orang tua yang mendampingi anak dari mulai mempersiapkan kebutuhan sekolah, pemberangkatan menuju sekolah sampai masih didampinginya hingga masuk sekolah. Di TK A terdapat 2 anak yang masih belum mandiri yang masih didampingi oleh orang tua dari mulai kegiatan pembuka, inti hingga penutup berada di kelas. Kurangnya kepercayaan orang tua terhadap guru seperti melepas anaknya belajar di dalam kelas, anak tidak memiliki kepercayaan diri sehingga belum bisa untuk melakukan kegiatannya sendiri, orang tua tidak memberikan kebebasan bermain terhadap anaknya sehingga anak menjadi takut. Secara umum anak yang duduk dibangku sekolah sudah mau dan terbiasa untuk ditinggal dan belajar secara mandiri di kelas dengan guru dan teman teman sekelasnya.

Berkaitan dengan kemandirian anak terutama pada anak usia dini yang berada di PAUD Khairin Kids. Kemandirian yang ada pada anak akan lebih baik jika dikembangkan bersama antara orang tua, guru serta lingkungan sekolah, untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Ketika anak mampu berperilaku mandiri anak akan lebih mudah untuk mengeksplorasi apa saja yang ada disekitarnya. Melalui kemandirian anak menjadi lebih siap untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi. Anak yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mudah bergaul dengan temannya, mampu membuat keputusan untuk dirinya, tidak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kemandirian anak dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Sikap Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Khairin Kids T.A 2023/2024”

2. METODE

Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Pendekatan belrsifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual dan akurat sesuai gambaran saat dilakukan penelitian. Mengambil pendekatan kualitatif ini diselsulaikan delngan tujuan umum penelitian yaitu untuk menganalisis faktor-faktor sikap kemandirian anak delngan fakta yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif lebih menuju kepada penelitian yang bersifat naturlalistik, dan serta bersifat interpretatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif memfokuskan diri pada proses yang berlangsung secara alamiah, dengan latar yang sesungguhnya. Bukan hanya melalui pengumpulan data, tetapi juga menggunakan pendekatan terhadap dunia empiris yang dilihat dari pengamatan dan diperoleh dari berbagai perilaku dari lapangan secara langsung tentang analisis faktor sikap kemandirian anak.

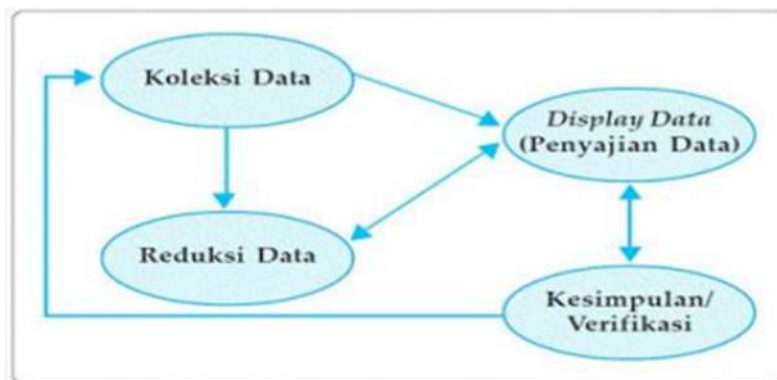
Pada penelitian kualitatif deskriptif terdapat didalamnya beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali yaitu:

- a. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar,
- b. Peneliti merupakan instrumen utama/kunci dalam mengumpulkan dan menginterpestasikan data,
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil,
- d. Analisis data pada kualitatif digunakan secara induktif,
- e. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal yang mendasar bagi penelitian kualitatif,
- f. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data atau triangulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa tepat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana jenis penelitian ini yang menyajikan datanya secara tertulis, mengamati yang bersangkutan pada objek peneliti dan serta menggambarkan situasi keadaan yang sebenarnya secara jelas dan akurat.

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola setra menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca. Dengan demikian teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang

diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Berikut adalah gambar bagan penelitian kualitatif. Ilustrasikan desain penelitian dengan bagan atau gambar seperti contoh pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis data kualitatif Miles and Huberman. (Sugiyono, 2018:244)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang analisis faktor-faktor sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun, penulis akan memaparkan data hasil observasi dari peneliti mengenai perkembangan dan faktor apa saja yang mempengaruhi sikap kemandirian anak di PAUD Khairin Kids Rabu, 15 Mei 2024. Perkembangan kemandirian anak di PAUD Khairin Kids yaitu guru sebagai modelling untuk menanamkan sifat kemandirian kepada anak. Hal yang paling utama guru lakukan yaitu memahami karakter anak masing-masing dalam memberikan contoh serta melakukan pembiasaan berulang dan pemahaman dalam kemandirian.

Hal ini berkaitan dengan perkembangan kemandirian anak, Menurut Euginia Rakhma yaitu, anak mampu mengatakan atau meminta jika menginginkan sesuatu, mengikuti aturan yang berlaku, memilih kegiatannya sendiri, membereskan alat permainan yang sudah digunakan, mencuci dan mengeringkan tangan, makan dan minum sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, mulai mahir menggunakan toilet dengan bantuan orang tua, mulai memiliki kebiasaan yang teratur. Tetapi beberapa anak yang perkembangan kemandirian sudah baik dan masih ada beberapa anak baru mulai berkembang. Pada anak yang baru mulai

berkembang, didapati dari ciri-ciri kemandirian anak membereskan alat permainan yang digunakan masih kurang, terdapat tujuh anak yang masih enggan membereskan mainannya sendiri setelah selesai bermain. Kemudian pada ciri-ciri kemandirian mulai mahir menggunakan toilet, terdapat dua anak yang belum bisa mahir menggunakan toilet. Namun guru tetap bersabar membimbing dan melatih anak supaya terbiasa mandiri.

Hasil penelitian ini, mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti dimana, aspek kemandirian dalam kegiatan aktivitas sehari-hari dan menemukan beberapa strategi untuk mengenalkan dan membelajarkan kedisiplinan pada anak usia dini dengan cara membuat peraturan yang sudah disepakati bersama, melalui mencuci tangan dan makan bersama, pembiasaan dan penguatan, serta memberikan contoh kecil kepada anak. Secara umum capaian kemandirian pada anak sudah berkembang sesuai harapan, namun terdapat beberapa anak yang masih memerlukan proses, arahan dan bimbingan dari guru maupun orang tua agar mencapai tujuan perkembangan anak.

Dari hasil penelitian analisis faktor-faktor sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids telah terlihat perkembangan kemandirian anak dengan menggunakan beberapa hal yang dilakukan dalam membentuk kemandirian pada diri anak diantaranya:

1. Memberikan kesempatan kepada anak
2. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan
3. Memperhatikan kondisi setiap anak
4. Membuat suasana ruang belajar yang nyaman
5. Melakukan pembiasaan
6. Membangun kerja sama dengan orang tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kemandirian pada anak yaitu terdapat diantaranya faktor internal dan eksternal. Hal ini berkaitan dengan teori Syaiful, yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu pola asuh orang tua, urutan kelahiran, dan jenis kelamin. Orang tua senantiasa memberikan pengarahan dan pengawasan pada anak dalam melakukan kegiatan, serta orang tua melatih anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri sejak dini.

1. Faktor pola Asuh Orang Tua

Kemandirian anak usia dini juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dirumah. Jika orang tua di rumah melatih serta membiaskan anak untuk mandiri, maka anak juga akan mandiri ketika di sekolah. Kemandirian salah satu aspek penting penunjang keberhasilan anak dalam mencapai masa depan, karena dengan mandiri, anak akan menjadi pribadi yang tidak akan terus menerus bergantung dengan orang lain. Terlepas dari hal tersebut, maka

kemandirian pada anak beralawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh dan bimbingan orang tua, yang berperan penting dalam mengasuh, membimbing dan membantu anak serta mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri.

2. Faktor lingkungan

Kemandirian anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan, yang pertama ialah lingkungan keluarga, seperti halnya pola asuh orang tua dirumah, yang mampu melatih dan membiasakan anak melakukan aktivitasnya sendiri, maka akan menjadikan anak mandiri. Selain faktor lingkungan keluarga juga lingkungan sekolah dimana guru dan teman-teman sekolah ikut mempengaruhi kemandirian anak.

Dari hasil data yang diperoleh dalam analisis faktor-faktor sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids terdapat 2 anak yang masih belum mandiri diantara 12 anak lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data bahwa di PAUD Khairin Kids usia 4-5 tahun di TK A mengenai analisis faktor-faktor sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids terdapat ada yang sudah mandiri dan ada yang belum mandiri. Kemampuan anak dalam membuka dan memakai sepatu sendiri, merapikan mainan, menyusun buku, membersihkan kelas, makan dan minum sendiri, menyelesaikan kegiatan yang diberikan dengan tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan data yang telah dijabarkan penulis menyimpulkan bahwa:

1. Perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids

Dalam mengembangkan kemandirian anak guru memberikan arahan, contoh dan melakukan pembiasaan yang berulang. Dan hal lainnya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu: (a) Memberinya kesempatan, (b) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, (c) Membangun kerja sama dengan orang tua. Perkembangan kemandirian anak dapat dilihat dari anak sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan sesuatu, Memiliki inisiatif dalam menyelesaikan sesuatu, kreatif dan inovatif dalam mengerjakan hal baru, bertanggung jawab atas sesuatu yang dikerjakan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tidak mudah menyerah serta bangga terhadap dirinya sendiri. Hasil perkembangan kemandirian anak sudah dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Seperti halnya masuk ke dalam kelas tanpa

ditemani orang tua, meletakkan tas dan bekalnya tanpa bantuan gurunya, memakai sepatu dan kaos kaki sendiri, dapat ke kamar mandi tanpa bantuan, menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan, merapikan alat tulis dan paham akan benda maupun barang miliknya sendiri.

2. Faktor- faktor sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Khairin Kids yaitu: (a) Faktor Internal (faktor yang berasal dalam diri anak itu sendiri), (b) Faktor Eksternal (lingkungan yang berada disekitar anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial).

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, S. U. A., Pudyangtyas, A. R., & Jumi atmoko. (2023). Perbedaan kemandirian anak usia 4-5 tahun ditinjau dari status pekerjaan orang tua. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(2).
- Tri Wulan Putri Utami, Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi deskriptif kemandirian anak kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160.
- Syaiful, Y., Fatmawat, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kemandirian anak usia pra sekolah. *Journal of Ners Community*, 11(2), 216–227.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. Prenadamedia Group.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Kencana.
- Sulistianah, S., & Tohir, A. (2020). Perkembangan kemandirian pada anak usia dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 179–186.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Salina, E., Thamrin, M., & Sutarmanto. (2019). Faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(6), 1–10.
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Pedagogi Jurnal Surabaya Universitas Muhammadiyah*, 2(3), 88–95.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *Edukid*, 16(2), 121–129.
- Pramulia Fitri, R. S., & Santi, J. (2018). Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru tahun 2018. *Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Lingkungan*, 4(2018).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harfa Creative.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.

- Malik, L. R., Kartika, A. D. A., & Saugi, W. (2020). Pola asuh orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 97–109.
- Mahmudah, N., Lan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Analisis kemandirian anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(01), 88–98.
- Kurnia, G., & Rachmawati, E. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakad Publishing.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1(1), 92–105.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan prasekolah*. Perdana Publishing.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Alquran dan terjemahan*. Bintang Indonesia.
- Ghafar, M. A., & Mu'thi, A. (2018). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Fadillah, M. (2017). *Buku ajar bermain dan permainan anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414.
- Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2019). Melatih kemandirian anak usia dini melalui aktivitas sehari-hari. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 146.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–9.
- As-Suyuthi, J. (2019). *Tafsir Jalalain Jilid 2 (Terj. Bahrun Abu Bakar)*. Sinar Baru Algensindo.
- Asnur, W. S. (2022). Peranan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233–242.
- Anies, D. (2017). *Kompendium PAUD*. Prenadamedia Group.
- Alfaun, S. (2018). *Upaya peningkatan kemandirian anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Darussalam Bukuan Palaran Samarinda*. IAIN Samarinda.